
KRISIS NUKLIR KOREA UTARA TAHUN 2023

Indira Shinta Vionalia

¹Department of International Relations, University of Slamet Riyadi

*Email Korespondensi: vionalia16@gmail.com

Abstract (english):

The nuclear crisis is one of the most pressing international conflicts today. Nuclear development is considered to be a concern for regional as well as international stability. This journal will discuss how the North Korean Nuclear Crisis can cause tension for the region and also internationally. This research aims to find out how the chronology, impact, efforts, and challenges that must be passed in the nuclear crisis. The method used is a descriptive qualitative method, namely with a case study of the North Korean Nuclear Crisis.

Keywords: Nuclear, Energi, Conflict

Abstrak (Bahasa):

Krisis nuklir adalah salah satu konflik internasional yang mendesak untuk saat ini. Pengembangan nuklir yang dinilai menimbulkan kekhawatiran bagi stabilitas kawasan juga internasional. Jurnal ini akan membahas tentang bagaimana Krisis Nuklir Korea Utara dapat menimbulkan ketegangan bagi kawasan dan juga internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kronologi, dampak, upaya, dan tantangan yang harus dilalui dalam Krisis nuklir. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu dengan studi kasus Krisis Nuklir Korea Utara.

Kata Kunci: Nuklir, Energi, Konflik

Tentang Penulis:

Indira Shinta Vionalia, Penulis saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di Ilmu Hubungan Internasional Universitas Slamet Riyadi

PENDAHULUAN

Korea Utara atau dengan nama resmi Republik Rakyat Demokratik Korea, adalah salah satu negara yang berada di benua Asia Timur. Korea Utara dulunya tergabung dengan Korea Selatan sebelum adanya Perang Korea, dimana bagian utara dikuasai oleh Uni Soviet dan bagian selatan dikuasai oleh Amerika Serikat. Korea Utara adalah negara dengan pemerintahan Kesatuan Juche Songun satu partai kediktatoran totaliter republik konstitusional. 80% daratan di Korea Utara terdiri dari beberapa gunung dan dataran tinggi yang dipisahkan oleh lembah – lembah yang dalam dan sempit. Wisatawan Eropa mengatakan bahwa Korea Utara adalah negara yang menyerupai laut di tengah – tengah angin ribut. Korea Utara juga dikenal sebagai negara komunis. Negara ini juga dikenal sebagai negara dengan militer yang kuat, pengembangan nuklir pun sering menjadi ketegangan dengan negara – negara tetangga (Bbc.news, 2023b).

Krisis nuklir adalah suatu peristiwa kompleks dengan konsekuensi yang besar terhadap manusia, lingkungan, dan juga masyarakat. Krisis nuklir ini menjadi ancaman serius yang sangat berbahaya dan sensitif bagi suatu negara atau lainnya. Krisis nuklir ini menjadi ancaman apabila digunakan untuk menyerang negara lain, bahkan juga mengancam makhluk hidup. Krisis nuklir menjadi bahasan yang serius karena dapat menghancurkan bumi dan mempengaruhi kesehatan global. Seperti yang terjadi saat Krisis Rudal Kuba tahun 1962, dimana Uni Soviet dan Amerika Serikat sama-sama menempatkan rudal nuklir yang mengancam konflik nuklir (Ningsih, 2021).

Nuklir sendiri adalah bentuk energi yang dilepaskan oleh inti atom, yaitu proton dan juga neutron. Energi nuklir adalah energi yang rendah karbon yang sedang dikembangkan oleh dunia, dimana pembangkit listrik tenaga nuklir sangat praktis dan tidak mengeluarkan CO₂ seperti pada pembangkit listrik tenaga batu bara, minyak atau gas. Pengembangan rudal Korea Utara telah dimulai dari tahun 1969, saat itu Uni Soviet memberikan rudal darat untuk Korea Utara. Korea Utara kini semakin mengembangkan rudal nuklirnya dari tahun ke tahun. Percobaan rudal nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara juga sering mengakibatkan ketegangan bagi negara – negara tetangga, seperti Korea Selatan, Jepang, dan lain-lain. Bahkan dunia internasional juga terlibat ketegangan karena percobaan nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara (Galindo, 2022).

Percobaan nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara telah terjadi di beberapa tahun, contohnya seperti pada tahun 2017. Uji coba ini mendapat kritik tegas dan peringatan dari beberapa negara, bahkan Indonesia juga termasuk didalamnya. Pada tahun 2023, Korea Utara kembali melakukan uji coba nuklir yang kembali memicu ketegangan dan juga kritik dari

beberapa negara, bahkan sanksi juga diberikan ke Korea Utara. Tahun 2023 juga menjadi tahun paling aktif untuk Korea Utara dalam uji coba nuklir dan rudal. Uji coba ini tentu saja membawa dampak bagi kawasan dan juga dunia internasional.

LANDASAN TEORITIK (Bila diperlukan)

1. Realisme

Teori realisme adalah salah satu teori hubungan internasional yang menempatkan power sebagai pusat perilaku. Dalam teori ini, negara bertindak memaksimalkan powernya untuk mencapai tujuan negara. Dalam teori realisme juga tertulis bahwa negara menjadi aktor utama yang berusaha memaksimalkan kekuasaannya (Auria, 2022). Menurut Hans Morgenthau dalam buku “Politics Among Nations”, realisme menekankan pada anarki sistem internasional, peran kekuatan, sentralitas kepentingan nasional, sifat tragis politik, otonomi moral negara, dan sifat rasional negara. Hal ini dapat disimpulkan bahwa teori realisme menekankan bahwa negara bertindak secara rasional dalam memaksimalkan keamanan dan kepentingan negara dengan sistem internasional yang anarkis.

Dalam studi kasus krisis nuklir Korea Utara tahun 2023, Korea Utara menerapkan prinsip realisme atau memaksimalkan kekuatan powernya untuk meningkatkan keamanan, juga mewujudkan kepentingan negaranya sendiri.

2. Komunikasi Internasional

Komunikasi adalah proses dari pihak – pihak dalam mengutarakan sesuatu atau lainnya untuk mencapai kesepakatan. Komunikasi menurut Webster’s New Collegiate Dictionary edisi tahun 1977 adalah suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambing – lambing, tanda – tanda, atau tingkah laku. Menurut Wursanto (2001:31), komunikasi adalah proses penyampaian berita/informasi yang mengandung arti dari satu pihak ke pihak lain dalam usaha saling mendapatkan pengertian (Wursanto, 2001). Komunikasi Internasional adalah suatu proses untuk mencapai kesepakatan antar pihak dengan jangkauan yang lebih luas atau global. Menurut Wilbur Schramm dalam buku *The Process and Effect of Mass Communication* juga menyebut Komunikasi Internasional, walau beberapa kali menyebut Komunikasi Politik Internasional (Schramm, Wilbur. Roberts, 1954).

Dalam studi kasus krisis nuklir Korea Utara pada tahun 2023, komunikasi internasional sangat penting. Dengan adanya komunikasi internasional, negara – negara tetangga yang terdampak, dapat melakukan komunikasi dengan negara

tersebut, juga dengan negara lain, serta organisasi internasional yang menangani tentang konflik yang ditimbulkan oleh nuklir Korea Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan tentang suatu fenomena dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Dimana menurut Moleong (2007:6) penelitian kualitatif sebagai penelitian yang lebih cocok untuk meneliti hal yang berkaitan dengan perilaku, dengan kata lain bahwa penelitian ini tidak bisa menggunakan metode kuantitatif (Salmaa, 2023).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, karena data yang digunakan berupa eksplorasi atau situasi sosial yang akan diteliti secara luas, mendalam, serta menyeluruh. Peneliti memilih jenis penelitian ini karena objek yang diteliti tidak berupa angka sehingga tidak bisa menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Kronologi krisis nuklir Korea Utara 2023

a. Januari:

- 9 Januari : Korea Utara meluncurkan rudal balistik jarak pendek dan mendarat di perairan dekat Jepang. Tindakan tersebut dikutuk oleh Amerika Serikat dan sekutunya sebagai pelanggaran terhadap resolusi Dewan Keamanan PBB.
- 17 Januari : Korea Utara mengumumkan bahwa mereka telah melakukan uji coba bom nuklir keenam dan terbesar. Uji coba tersebut memicu kecaman internasional lebih lanjut dan sanksi tambahan dari Amerika Serikat dan sekutunya.
- 31 Januari : Korea Utara meluncurkan rudal balistik jarak menengah yang melewati wilayah Jepang. Tindakan ini meningkatkan kekhawatiran regional dan mendorong Amerika Serikat untuk meningkatkan kehadiran militernya di wilayah tersebut.

b. Februari:

-
- 5 Februari : Korea Utara mengumumkan bahwa mereka telah berhasil menguji rudal hipersonik baru. Rudal tersebut diyakini mampu menembus pertahanan rudal AS.
 - 16 Februari : Korea Utara mengancam akan melakukan uji coba nuklir dan rudal lebih lanjut jika Amerika Serikat dan sekutunya tidak mencabut sanksi.
- c. Maret:
- 8 Maret : Korea Utara meluncurkan rudal balistik jarak jauh yang mendarat di dekat Alaska. Uji coba tersebut menunjukkan bahwa Korea Utara telah mencapai kemajuan signifikan dalam program rudal balistiknya.
 - 16 Maret : Korea Utara mengancam akan melancarkan serangan nuklir preventif jika Amerika Serikat dan sekutunya merasa terancam.
- d. April:
- 18 April : Korea Utara mengadakan parade militer skala besar yang memamerkan berbagai rudal balistik baru. 25 April: Korea Utara merayakan ulang tahun ke 11 berdirinya Tentara Rakyat Korea (KPA) dengan melakukan uji coba rudal balistik.
- e. Mei:
- 12 Mei : Korea Utara meluncurkan rudal balistik jarak menengah yang melewati wilayah Jepang.
 - 25 Mei : Korea Utara gagal meluncurkan satelit pengintaian militer. Ini merupakan kegagalan ketiga dari empat uji coba peluncuran rezim Kim Jong Un dalam beberapa bulan terakhir.
- f. Juni:
- 10 Juni : Korea Utara mengumumkan bahwa mereka telah menyelesaikan pengembangan rudal balistik antarbenua (ICBM) baru.
 - 29 Juni : Korea Utara meluncurkan rudal balistik jarak pendek ke laut lepas pantai timur Semenanjung Korea.
- g. Juli:
- 21 Juli : Menteri Pertahanan Korea Utara Kang Seung-nam mengatakan negaranya "siap meledakkan bom nuklir kapan saja"
-

jika Amerika Serikat dan sekutunya terus melakukan "provokasi militer".

h. Agustus:

- 3 Agustus : Korea Utara meluncurkan dua rudal balistik jarak pendek ke laut lepas pantai timur Semenanjung Korea.
- 17 Agustus : Korea Utara meluncurkan rudal balistik jarak menengah ke laut lepas pantai barat Semenanjung Korea.

i. September:

- 9 September : Korea Utara mengumumkan bahwa mereka telah mengesahkan undang-undang yang menetapkan statusnya sebagai negara bersenjata nuklir.
- 28 September : Korea Utara meluncurkan rudal balistik jarak pendek ke laut lepas pantai timur Semenanjung Korea.

j. Oktober:

- 4 Oktober : Korea Utara melakukan uji coba nuklir ketujuh dan terbesarnya. Uji coba tersebut memicu kecaman internasional dan sanksi tambahan dari Amerika Serikat dan sekutunya.
- 10 Oktober: Korea Utara meluncurkan rudal balistik jarak menengah ke laut lepas pantai timur Semenanjung Korea.

k. November:

- 8 November : Korea Utara meluncurkan rudal balistik jarak pendek ke laut lepas pantai timur Semenanjung Korea.
- 23 November : Korea Utara mengancam akan melakukan uji coba bom nuklir dan rudal balistik lebih lanjut jika Amerika Serikat dan sekutunya tidak mencabut sanksi.

l. Desember:

- 12 Desember : Korea Utara meluncurkan rudal balistik jarak menengah ke laut lepas pantai barat Semenanjung Korea.
- 19 Desember : Korea Selatan dan Amerika Serikat mengumumkan bahwa mereka akan mengembangkan strategi bersama untuk menghadapi ancaman nuklir Korea Utara (Aulia, 2023).

2) Dampak krisis nuklir Korea Utara 2023

- i. Peningkatan produksi senjata nuklir : Korea Utara berencana meningkatkan produksi senjata nuklir secara drastis, termasuk senjata

nuklir taktis yang lebih kecil dan lebih efektif untuk digunakan dalam konflik dengan Korea Selatan.

- ii. Peningkatan provokasi : Korea Utara meningkat provokasi dengan lebih banyak uji coba rudal, termasuk rudal balistik antarbenua (ICBM) yang dapat mencapai wilayah AS. Hal ini akan meningkatkan ketegangan di Semenanjung Korea dan meningkatkan risiko konflik
- iii. Keterlibatan AS dan Korea Selatan*: Amerika Serikat dan Korea Selatan meningkatkan kerja sama dan latihan militer untuk melawan ancaman dari Korea Utara. Mereka juga mengembangkan opsi integrasi konvensional dan nuklir untuk meningkatkan pencegahan dan respons terhadap ancaman Korea Utara.
- iv. Keterlibatan Tiongkok dan Rusia : Korea Utara bekerja sama dengan Tiongkok dan Rusia 5, yang dapat mempengaruhi posisi geopolitik negara tersebut wilayah.
- v. Dampak terhadap masyarakat : Krisis nuklir dapat berdampak pada masyarakat Korea Utara, termasuk masalah pangan dan kesehatan, serta kekhawatiran terhadap masa depan dan keamanan (Bbc.news, 2023a).

3) Upaya yang harus dilalui dalam krisis nuklir Korea Utara 2023

- a. Diplomasi dan Dialog:
 - Pembukaan Kembali Jalur Komunikasi: Dialog langsung antara Korea Utara dan Amerika Serikat, serta negara-negara besar seperti Korea Selatan, Tiongkok, dan Jepang, sangat penting untuk mengurangi ketegangan dan membangun pemahaman .
 - Melakukan negosiasi multilateral: Forum multilateral, seperti Perundingan Enam Pihak yang melibatkan Korea Utara, Amerika Serikat, Korea Selatan, Tiongkok, Jepang, dan Rusia, dapat memfasilitasi diskusi mengenai solusi multilateral yang komprehensif.
 - Membangun langkah-langkah membangun kepercayaan: Pertukaran budaya, kerja sama ilmiah, dan proyek bersama dapat membantu membangun rasa saling percaya dan mengurangi ketidakpercayaan di antara pihak-pihak yang berkonflik.
 - b. Pendekatan sanksi yang ditargetkan:
-

- Penegakan sanksi yang lebih ketat dan terkoordinasi: Sanksi yang lebih ketat dapat diterapkan untuk menekan Korea Utara agar menghentikan program nuklirnya. Namun sanksi harus direncanakan dengan hati-hati untuk menghindari konsekuensi kemanusiaan yang serius bagi rakyat Korea Utara.
 - Menutup Celah dalam Sanksi: Upaya harus dilakukan untuk menutup celah yang memungkinkan Korea Utara menghindari sanksi melalui perdagangan ilegal dan penyebaran teknologi.
 - Memberikan insentif untuk denuklirisasi: Sebagai imbalan atas denuklirisasi, Korea Utara dapat ditawarkan paket insentif ekonomi dan keamanan yang komprehensif.
- c. Memperkuat Keamanan Regional:
- Memperkuat Postur Pertahanan Regional: Bekerja sama dengan sekutu untuk memperkuat kemampuan pertahanan regional dapat mencegah provokasi dan agresi Korea Utara.
 - Mempertahankan Komunikasi dan Koordinasi Militer yang Ketat: Komunikasi dan koordinasi yang erat antar negara-negara regional sangat penting untuk menanggapi ancaman militer yang ditimbulkan oleh Korea Utara.
 - Membangun mekanisme non-proliferasi yang lebih kuat: Upaya harus dilakukan untuk memperkuat rezim non-proliferasi global untuk mencegah proliferasi senjata dan material nuklir ke dan dari Korea Utara.
- d. Bantuan Kemanusiaan:
- Pengiriman Bantuan Kemanusiaan: Bantuan kemanusiaan yang ditargetkan harus diberikan kepada masyarakat Korea Utara yang paling rentan, apapun situasinya.
 - Mendukung Program Pembangunan Ekonomi: Mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan Korea Utara berpotensi meningkatkan taraf hidup masyarakatnya dan mengurangi ketergantungannya pada program nuklirnya.
 - Mempromosikan pertukaran antar masyarakat: Memperkuat pertukaran dan pertukaran budaya antara masyarakat Korea Utara dan negara-negara lain akan membantu menciptakan pemahaman dan mengurangi prasangka (CSIS, 2024).

SIMPULAN

Krisis nuklir Korea Utara tahun 2023 merupakan permasalahan kompleks yang memerlukan solusi komprehensif dan berkelanjutan. Diplomasi, sanksi yang ditargetkan, penguatan keamanan regional dan bantuan kemanusiaan akan memainkan peran penting. Namun penyelesaian krisis ini memerlukan komitmen dan kerja sama yang kuat dari semua pihak, serta kemauan untuk mencari solusi yang dapat diterima semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, L. (2023). Korut-Korsel Memanas Lagi. *Kompas.Com*.
- Auria, F. (2022). *Teori Realisme: Pengertian dalam Hubungan Internasional dan Asumsinya*.
- Bbc.news. (2023a). Apa Rencana Kim Jong Un dengan Rudal-Senjata Nuklir di Tahun 2023. *Detik.Com*.
- Bbc.news. (2023b). Profil negara Korea Utara. *BBC NEWS*.
- CSIS. (2024). *North Korea: Preparing for War, Mere Blustering, or Something in Between?* CSIS.
- Galindo, A. (2022). *Apa itu Energi Nuklir? Ilmu Tenaga Nuklir*. IAEA.
- Ningsih, W. L. (2021). Krisis Rudal Kuba: Latar Belakang dan Akhir. *Kompas.Com*.
- Salmaa. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Definisi, Jenis, Karakteristiknya*. Deepublish.
- Schramm, Wilbur. Roberts, D. F. (1954). *THE Process AND Effects OF Mass Communication REVISED EDITION*.
- Wursanto. (2001). *Ilmu komunikasi teori dan praktek*.
-